

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pandemi Covid-19 banyak memberikan dampak di berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam hal dakwah. Dakwah merupakan kebutuhan bagi umat Islam dan sebagai salah satu cara untuk menyiarkan ajaran-ajaran Islam dan pesan-pesan kebaikan kepada masyarakat, baik kepada muslim maupun non muslim. Secara umum setiap muslim memiliki kewajiban berdakwah, dakwah menjadi tanggung jawab kaum muslimin dimanapun berada sesuai keahlian dan kemampuan yang ia miliki. Melalui dakwah inilah Islam dapat meluas ke berbagai daerah dan diterima oleh masyarakat luas.

Dakwah adalah kegiatan atau proses menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, dilakukan oleh perorangan ataupun golongan berupa perintah untuk berbuat kebaikan (amar makruf) dan melarang berbuat yang keji (nahi mungkar). Penyampaian tersebut bisa dilakukan dengan lisan, tulisan, perbuatan ataupun keteladanan.¹ Al-Qur'an dan As-Sunnah banyak menyebutkan dalil mengenai perintah dakwah. Allah berfirman²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

¹ Syamsuddin AB, "Pengantar Sosiologi Dakwah", (Jakarta: KENCANA), 2016, hlm. 10.

² Ahmad Zuhdi, "Dakwah sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan", (Bandung: Alfabeta), 2016, hlm. 28-29.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran [3]:104)

Ayat di atas merupakan salah satu dalil Al-Qur’an yang menyebutkan perintah dan kewajiban untuk berdakwah. Dakwah dalam arti luas adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang mukalaf, baik laki-laki maupun perempuan yang telah balig dan berakal dan tidak ada seorangpun bisa menghindar dari kewajiban ini.³ Tidak hanya para dai dan ulama tetapi setiap individu sesuai dengan kemampuan dan ilmunya. Orang yang tidak mampu berdakwah karena sebab tertentu maka telah gugur kewajibannya untuk berdakwah.⁴

Proses dakwah tidaklah mudah, pasti terdapat berbagai tantangan yang beragam sesuai perkembangan dari masa ke masa. Terlebih saat dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, banyak kegiatan yang dibatasi tak terkecuali kegiatan dakwah. Sejak pemerintah memberikan himbauan agar semua aktivitas keagamaan yang mengumpulkan orang banyak ditiadakan, seperti tablig akbar, kajian, seminar keagamaan dan kegiatan keagamaan lainnya. Kondisi ini membuat proses dakwah menjadi bergerak lambat, interaksi dai dan *mad’u* menjadi terhalang karena adanya anjuran menjaga jarak. Mengingat adanya kewajiban berdakwah, tidak menjadi halangan bagi umat Islam untuk berhenti berdakwah di masa pandemi. Maka perlu adanya dai, kader dan

³ M. Natsir, *“Fiqhud Dakwah”*, (Jakarta: Dewan Dakwah), 1983, hlm. 110.

⁴ Ibid., hlm. 2.

ilmuwan yang bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuan dan pemikirannya untuk mengembangkan dakwah melalui ilmu pengetahuan.⁵

Peristiwa pandemi juga pernah terjadi pada masa nabi Muhammad saw. dan masa kekhalifahan Umar bin Khattab yaitu adanya wabah kusta dan taun. Ketika terjadi sebuah pandemi di suatu daerah, nabi Muhammad memberikan arahan “Jika kamu mendengar suatu wabah atau penyakit di suatu daerah janganlah kamu memasukinya, dan jika wabah itu menimpa daerahmu maka janganlah kamu keluar dari tempat tersebut” (HR. Bukhari). Perintah nabi Muhammad tersebut sebagai upaya pencegahan agar tidak muncul wabah baru dan menghindari tersebarnya wabah ke daerah lain.⁶

Untuk mengatasi problematika dakwah di masa pandemi, maka diperlukannya metode dan strategi dakwah yang mumpuni, yaitu unsur-unsur yang dibutuhkan dalam proses dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah: pelaku dan objek, materi, metode dan media (sarana) yang digunakan.⁷ Di sisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menjadikan para pelaku dakwah menggunakan media sosial sebagai sarana berdakwah. Media sosial yang sering digunakan seperti twitter, facebook, youtube, instagram, zoom, gmeet, blog dan lain sebagainya. Bahkan diantara media tersebut ada yang bisa menyiarkan langsung aktivitas seseorang

⁵ Juhari, “Tantangan dan Arah Dakwah di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19”, Jurnal Peurawi, Vol. 3. No. 2, 2020, hlm. 46-48.

⁶ Putri Sintia F, “Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur’an tentang Menghadapi Pandemi Covid-19 Menurut Para Da’i di Media Sosial (Studi Deskriptif Komparatif)”, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2021, hlm. 5.

⁷ Dwi Astuti, “Strategi Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan Hidup”, SUHUF, Vol. 18, No. 1, 2006, hlm. 52.

sehingga memudahkan komunikasi. aktivitas dakwah yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka sekarang banyak dilaksanakan melalui virtual. Dakwah virtual menjadi solusi efektif para mubaligh dan dai untuk memudahkan dalam melakukan dakwah di masa pandemi.⁸ Berbeda dengan pandemi yang terjadi pada masa nabi Muhammad Saw. yang belum ada media sosial, sehingga proses dakwah tidak semudah pada masa sekarang.

Melihat keadaan dan kondisi pandemi, sebagai seorang muslim kita harus tetap berdakwah meski dalam kondisi seburuk atau segawat apapun. Karna hukum berdakwah adalah wajib, sebagaimana Allah perintahkan melalui ayat-ayatnya seperti pada surah Ali Imran ayat 104 dan 110, An-Nahl ayat 125, Al-Maidah ayat 67 dan yang lainnya. Dari ayat-ayat tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian tentang kontekstualisasi ayat-ayat dakwah di masa pandemi. Adanya pandemi Covid-19 menjadi kesempatan untuk para dai agar lebih kreatif dalam berdakwah. Maka perlu adanya strategi dan metode dakwah sistematis sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat, tingkat intelegensi, status sosial, pendidikan, tingkat usia, dan jenis kelamin. Semua itu perlu disesuaikan agar pesan dakwah dapat tersampaikan kepada objek.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Hafidz Indri Purbajati, "Telaah Dakwah Virtual sebagai Perkembangan Metode Dakwah Islam di Era Modern", *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 209-211.

⁹ Budihardjo, "Konsep Dakwah dalam Islam", *SUHUF*, Vol. 19, No. 2, November, 2007, hlm. 96.

1. Apa saja ayat-ayat perintah dan kewajiban dakwah di dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana kontekstualisasi perintah dan kewajiban dakwah di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui ayat-ayat perintah dan kewajiban dakwah di dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui kontekstualisasi ayat-ayat perintah dan kewajiban dakwah di masyarakat selama pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan Islam khususnya dalam bidang dakwah.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai kajian literatur bagi peneliti-peneliti selanjutnya
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi dai dan mad'u dalam melaksanakan perintah dakwah di masa pandemi.